

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut sering diabaikan oleh banyak orang, sementara gigi dan mulut merupakan pintu masuk bagi bakteri dan kuman yang dapat mengganggu organ tubuh lainnya. Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan oleh kesehatan secara umum. Menjaga kesehatan gigi dan mulut kita dapat mengurangi resiko tersebut, salah satu caranya adalah dengan menggosok gigi yang baik dan benar (Widiya 2014).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kebersihan gigi dan mulut antara lain status sosial ekonomi, praktik sosial, pengetahuan, kesehatan, serta kondisi cacat jasmani/mental bawaan. Salah satu faktor yang tidak kalah pentingnya dalam menjaga tingkat kebersihan gigi dan mulut adalah cara pemilihan bentuk sikat gigi yang benar (Kozier dkk. 2010).

Kebersihan gigi dan mulut merupakan faktor dasar bagi terciptanya kesehatan gigi dan mulut yang diperlukan untuk menjaga mulut dalam kondisi yang baik, nyaman, bersih, lembab sehingga terhindar dari infeksi. Mulut dapat dikatakan bersih apabila bersih dari plak dan kalkulus (Sherlyta dkk. 2017).

Menurut Faisal (2013), jenis-jenis sikat gigi baik manual maupun elektrik dengan berbagai ukuran dan bentuk. Bulu sikat terbuat dari berbagai macam bahan, tekstur, panjang dan kepadatan. Di pasaran juga banyak jenis sikat gigi yang beredar, namun kita harus memperhatikan keefektifan sikat gigi tersebut.

Bentuk sikat gigi dilihat dari tangkai sikat, bulu sikat, kepala sikat dan permukaan sikat. Struktur batang sikat yang elastis dan ujung kepala yang mengecil diciptakan untuk membantu membersihkan gigi bagian dalam. Tekstur bulu sikat yang lembut ditujukan untuk membantu mengurangi rasa sakit pada penderita gigi sensitif atau gangguan mulut lainnya saat menyikat gigi, sedangkan tekstur bulu sikat yang agak keras dan bulu sikat yang zig-zag bertujuan untuk membantu menghilangkan kotoran di gigi dengan lebih baik untuk mendapatkan kebersihan gigi maksimal sampai ke sela-sela gigi. Kebutuhan setiap orang berbeda, dan solusi untuk perawatan gigi ini tergantung pada kebutuhannya dan sikat gigi untuk penderita gigi sensitif berbeda dengan sikat gigi untuk orang bergigi normal, dan ingin mendapatkan kebersihan gigi dan mulut yang maksimal (Arininggrum 2000).

Sikat gigi yang beredar dipasaran sekarang dengan berbagai macam merek dan variasi bentuk, ukuran dan derajat kekerasan bulu. Setiap sikat gigi terbagi dalam 3 jenis berdasarkan kehalusan dan kekerasan bulu yaitu lembut (*soft*), sedang (*medium*), dan keras (*hard*), namun efektifitasnya dalam menghilangkan plak berbeda-beda. Anak usia 6-12 tahun belum menyadari efektifitasnya pada setiap jenis sikat gigi ini, tapi pada umumnya anak-anak dianjurkan untuk memakai sikat gigi yang berbulu halus atau yang berbulu sedang. Derajat kekerasan bulu sikat merupakan faktor yang berhubungan dengan efek pembersihan dan trauma akibat menyikat gigi merupakan hal yang perlu diteliti. Kekerasan bulu sikat terutama ditentukan oleh ketebalan dan panjang bulu sikat. Makin tebal atau makin pendek bulu sikat giginya maka kekakuan makin meningkat dan efek pembersihannya juga berbeda-beda (Arini 2011).

Syarat-syarat sikat gigi yang baik adalah ukuran sikat harus mampu menelusuri bagian-bagian dalam mulut sampai gigi bagian belakang, kemudian bulu sikat hendaknya jangan terlalu keras/lembek/jarang, bulu sikat gigi yang kasar bisa menyebabkan kerusakan gusi yang berbatasan langsung dengan gigi atau yang lazim disebut dengan leher gigi, bentuk kepala sikat gigi berbentuk oval karena dapat melindungi gusi dari kemungkinan terluka, batas pemakaian sikat gigi maksimal 3 bulan (Pintauli 2008). Bentuk dari sikat gigi dapat mempengaruhi efektifitas dari kegiatan menyikat gigi dan bentuk sikat gigi yang baik dilihat dari 4 bagian, yaitu tangkai sikat gigi yang lurus, kepala sikat gigi yang sesuai dengan ukuran mulut seseorang, kekerasan bulu sikat yang sedang dan permukaan bulu sikat gigi yang rata. (Senjaya 2013).

Terdapat 5 metode menyikat gigi yaitu, Bass, S Stillman, Horizontal, Vertical, dan Roll. Metode Bass dan Roll yang paling sering direkomendasikan.7 Metode yang umum digunakan adalah metode horizontal, metode roll, dan metode vertical. Metode horizontal dilakukan dengan cara semua permukaan gigi disikat dengan gerakan ke kiri dan ke kanan. Permukaan bukal dan lingual disikat dengan gerakan ke depan dan ke belakang (Destiya 2014).

Lingkungan belajar dapat membentuk pola pikir tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Pada penelitian ini akan diteliti lebih lanjut mengenai hubungan tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut terhadap ketepatan memilih bentuk sikat gigi pada siswa di SMAN 7 Denpasar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: hubungan tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut terhadap ketepatan dalam memilih bentuk sikat gigi di SMAN 7 Denpasar (ekstrakurikuler teater)

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan pemilihan bentuk sikat gigi yang benar pada siswa di SMAN 7 Denpasar.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui pengetahuan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut siswa SMAN 7 Denpasar.
2. Mengetahui bentuk sikat gigi yang benar pada siswa SMAN 7 Denpasar yang mengikuti ekstrakurikuler teater

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademik

1. Peneliti dapat menambah wawasan mengenai hubungan tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan pemilihan bentuk sikat gigi yang benar di SMAN 7 Denpasar
2. Data yang dihasilkan dapat digunakan untuk membuat perencanaan kesehatan gigi dan mulut yang lebih berhasil guna dan tepat guna

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Dapat memberikan informasi kepada siswa SMAN 7 Denpasar mengenai pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut
2. Dapat menambah informasi bagi para siswa SMAN 7 Denpasar tentang kesehatan gigi dan mulut dan ketepatan memilih bentuk sikat gigi.
3. Dapat memilih bentuk sikat gigi yang benar

